

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Klaten merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan berbagai macam bentuk kebudayaan dan karakteristik wilayah yang kompleks. Keberadaan perbedaan karakteristik budaya maupun wilayah dapat menjadi ancaman bagi siapapun diantaranya ancaman bencana alam, non-alam dan sosial. Ancaman bencana alam yang rentan terjadi di Kabupaten Klaten adalah Erupsi Gunung Merapi, Gempa Bumi, Angin Puting Beliung, Banjir, Kekeringan dan Tanah Longsor. (BPBD Klaten, 2014). Erupsi Gunung Merapi merupakan bencana nasional Indonesia yang perlu masyarakat waspadai, terutama masyarakat yang tinggal di lereng Gunung Merapi. Masyarakat menjadi objek utama yang rentan terhadap bahaya bencana letusan gunung karena kurangnya pengetahuan tentang kebencanaan. Tingkat kerawanan resiko bencana erupsi gunung berapi di Kabupaten Klaten dapat dilihat pada gambar Peta Kerawanan Bencana Letusan Gunung Berapi di Kabupaten Klaten.(terlampir)

Rentannya masyarakat terhadap bencana perlu diminimalisir untuk mengurangi jumlah korban bencana. Pentingnya peningkatan pemahaman dan ketahanan terhadap bencana harus ditanamkan kepada masyarakat sekitar, terutama anak di usia dini yang masih belum mengerti tentang hal-hal apa yang harus mereka lakukan saat peristiwa bencana tidak terduga terjadi. Menurut Undang-Undang No 24 Tahun 2004 menyebutkan bahwa masyarakat rawan bencana berhak untuk mendapatkan informasi, pendidikan, pelatihan dan ketrampilan dalam menghadapi bencana meletusnya gunung berapi. (Oktarina dan Sugiharto, 2012). Sekolah merupakan wahana efektif dalam penyampaian informasi ,pengetahuan dan ketrampilan kepada masyarakat terdekat. Dengan

demikian, kegiatan pendidikan kebencanaan di sekolah menjadi efektif, dinamis, implementatif dalam meningkatkan warga sekolah untuk mampu mengurangi resiko bencana di sekolah (Konsorsium Pendidikan Bencana, 2011 dalam Prisilia, dkk, 2015). Namun, integrasi kurikulum berbasis kebencanaan jarang ditemukan disekolah-sekolah, sehingga pengupayaan kesiapsiagaan bencana disekolah menjadi agenda penting bersama.

Berdasarkan hasil Observasi kesekolah SMK Muhammadiyah 2 Klaten, SMK Muhammadiyah 2 Klaten telah menerapkan Sekolah Siaga Bencana dengan pengadaan Ekstrakurikuler Mitigasi Bencana yang beranggotakan 40 siswa kelas X. Ekstra Mitigasi Bencana dilaksanakan setiap hari Jum'at. Kegiatan pembelajaran ekstra dilakukan dikelas dan dilapangan. Ketika pembelajaran dikelas, siswa mempelajari teori pengetahuan kebencanaan dan dilapangan praktik pendirian tenda darurat bencana dan simulasi bencana. Penerapan sekolah siaga bencana menjadi sarana yang baik untuk meningkatkan pengurangan resiko bencana.

Sekolah Siaga Bencana dapat berjalan dengan baik dan terarah dalam pengurangan resiko bencana seharusnya memiliki pedoman materi sebagai bahan ajar. Pembelajaran mitigasi bencana selain praktik langsung dilapangan, juga memerlukan pengetahuan awal terlebih dahulu, sehingga bahan ajar materi bencana perlu disusun dengan baik agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa mengenai pengetahuan bencana letusan gunung berapi. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan materi yang digunakan untuk membantu guru/instruksi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bahan atau materi pelajaran pada hakekatnya adalah isi materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. (Suryosubroto, 1997;42). Sebuah materi bahan ajar tersampaikan kepada siswa dengan efektif ditunjang dengan penguasaan materi dan strategi yang digunakan oleh guru saat proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan buku Panduan Pembelajaran Kebencanaan Di Kabupaten Klaten pada materi letusan gunung berapi untuk meningkatkan hasil

belajar siswa. Selain bahan ajar untuk meningkatkan hasil belajar, strategi pembelajaran juga menjadi perhatian penting oleh guru, strategi bervariasi dapat meningkatkan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Strategi belajar menurut Nana Sudjana adalah taktik yang ditentukan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien (Ahmad Rohani, 2010;38). Strategi pembelajaran telah banyak dikembangkan oleh para ahli salah satunya adalah strategi *Make a Match*. Menurut Rahmad Widodo *Make a Match* adalah model pembelajaran mencari pasangan. Setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal maupun jawaban), lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang dipegang (Rusman, 2012;222). Peneliti memilih strategi *Make a Match* karena siswa akan lebih mudah memahami materi belajar dengan mencari pasangan, sehingga siswa lebih mudah mengingat materi.

Setiap proses belajar mengajar memiliki tujuan yang harus dicapai. Pencapaian tujuan pembelajaran berupa prestasi belajar, prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar adalah hasil dari suatu tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 1999;03). Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur dalam sebuah proses belajar karena siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu, guru juga dapat mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai oleh siswa, serta guru dapat mengetahui apakah strategi yang digunakan saat proses pelaksanaan pembelajaran sudah tepat.

Berdasarkan Observasi proses belajar mengajar Ekstra Mitigasi Bencana kebanyakan diminati oleh siswa putri, sehingga peningkatan proses belajar yang menyenangkan perlu dilakukan supaya semua siswa tertarik dan senang belajar Mitigasi Bencana. Dengan demikian, upaya pengurangan resiko bencana letusan gunung berapi akan meningkat.

Dari masalah-masalah diatas, masalah yang ditemukan adalah efektivitas buku panduan kebencanaan serta penggunaan strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk memecahkan masalah tersebut peneliti menggunakan Buku Panduan Pembelajaran Kebencanaan Kabupaten Klaten menggunakan strategi *make a match*, untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari uraian diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Bahan Ajar Buku Panduan Pembelajaran Kebencanaan Kabupaten Klaten pada Bencana Letusan Gunung Berapi dengan Menggunakan Strategi *Make a Match* terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Muhammadiyah 2 Klaten”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kabupaten Klaten sebagai daerah rawan bencana letusan gunung berapi.
2. Kurangnya pengetahuan bencana terutama bencana letusan gunung berapi.
3. Efektivitas bahan ajar dan variasi strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas ruang lingkupnya, maka dibatasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada Siswa kelas X anggota Ekstra Mitigasi Bencana SMK Muhammadiyah 2 Klaten.
2. Penelitian hanya menguji efektivitas Buku Panduan Pembelajaran Kebencanaan Kabupaten Klaten menggunakan strategi *make a match* dari hasil belajar.
3. Penelitian ini di tekankan pada hasil belajar siswa pada bencana letusan gunung berapi menggunakan strategi *Make a Match*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Buku Panduan Pembelajaran Kebencanaan Kabupaten Klaten efektif di jadikan buku pedoman pembelajaran kebencanaan pada bencana letusan gunung berapi di SMK Muhammadiyah 2 Klaten?
2. Apakah dengan menggunakan strategi *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
3. Apakah terdapat hubungan antara bahan ajar Buku Panduan Pembelajaran Kebencanaan Kabupaten Klaten dengan strategi *make a match* terhadap hasil belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas Buku Panduan Pembelajaran Kebencanaan Kabupaten Klaten sebagai buku pedoman pembelajaran kebencanaan pada bencana letusan gunung berapi di SMK Muhammadiyah 2 Klaten.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi *make a match*.
3. Untuk mengetahui hubungan antara bahan ajar Buku Panduan Pembelajaran Kebencanaan Kabupaten Klaten dengan strategi *make a match* terhadap hasil belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangan ilmu terkait dengan :

1. Efektivitas buku pedoman pembelajaran kebencanaan di Kabupaten Klaten dalam mengurangi resiko bencana letusan gunung berapi.

2. Memberikan alternatif dalam pemilihan strategi pembelajaran yaitu strategi *make a match*.
3. Memberikan alternatif dalam pemilihan strategi harus sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Secara Praktisi

Secara praktis penelitian ini memberikan sumbangan manfaat untuk :

- a. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan Sekolah Siaga Bencana pada bencana letusan gunung berapi.
- b. Bagi guru dan sekolah, dapat digunakan sebagai masukan khususnya untuk mengurangi resiko bencana Letusan Gunung Berapi di sekolah.
- c. Bagi siswa, terutama sebagai subjek peneliti, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai bencana letusan gunung berapi dan dapat mengurangi resiko bencana letusan gunung berapi di sekolah maupun di masyarakat umum.